

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kemampuan Manajerial sebagai Pemoderasi Pada Sektor Batu Bara

Irna Aprilliani ^{1*}, Diana Sari ²

^{1,2} Program Studi Magister Akuntansi, Pascasarjana, Universitas Widyatama, Jawa Barat, Indonesia.

Email: irna.aprilliani@widyatama.ac.id ^{1*}, diana.sari@widyatama.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 27 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juni 2025; Diterima 30 Juni 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Aprilliani, I., & Sari, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kemampuan Manajerial sebagai Pemoderasi Pada Sektor Batu Bara. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2329-2343. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4363>.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh kemampuan manajerial pada perusahaan pertambangan sektor batu bara tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini mencakup populasi 33 perusahaan sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023. Dalam pemilihan sampel penelitian, digunakan pendekatan purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang bersumber secara sekunder. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis yang diimplementasikan melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (termasuk uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Secara parsial, penelitian ini menunjukkan hasil profitabilitas dan leverage memberikan dampak signifikan dengan arah yang positif terhadap tax avoidance. Sedangkan secara moderasi, kemampuan manajerial hanya mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance, namun tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Tax Avoidance; Kemampuan Manajerial.

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability and leverage on tax avoidance, moderated by managerial ability, in coal mining sector companies from 2020 to 2023. The research covers a population of 33 coal sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. A purposive sampling method was employed to select the sample based on predetermined criteria, resulting in 27 companies being included in the study. This research utilizes a quantitative approach with data obtained through literature review and documentation, and the data used are secondary in nature. The analysis method involves panel data regression, supported by descriptive statistics, classical assumption tests (including multicollinearity and heteroscedasticity tests), panel data regression analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA). Partially, the results show that profitability and leverage have a significant and positive effect on tax avoidance. However, in terms of moderation, managerial ability is found to moderate the effect of profitability on tax avoidance, but not the effect of leverage on tax avoidance.

Keyword: Profitability; Leverage; Tax Avoidance; Managerial Ability.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal ini terlihat dari sumber daya alam dan letak negara Indonesia yang strategis sehingga menjadikannya sebagai pusat perdagangan internasional. Fakta menarik ini menjadi suatu keuntungan bagi pemerintah Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara khususnya dalam sektor pajak (Setyaningsih *et al.*, 2023). Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan yang paling kuat dan merupakan sumber utama penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan pendapatan dari sektor lainnya (Praystya & Anggrainie, 2024). Berikut realisasi pendapatan negara berdasarkan pendapatan pajak dan pendapatan bukan pajak.



Gambar 1. Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa realisasi pendapatan negara dari pajak pada tahun 2020 – 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan realisasi pendapatan negara dari penerimaan bukan pajak pada tahun 2020 – 2023 mengalami kondisi yang fluktuatif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan negara dari sektor pajak di Indonesia mempunyai persentase tertinggi bila dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya, sehingga pajak menjadi sumber pendapatan nasional yang paling besar (Putri & Halmawati, 2023). Dalam upaya mengoptimalkan kewajiban pajak, perusahaan sering kali menerapkan strategi *tax avoidance* sebagai bagian dari perencanaan pajak yang legal. Namun, dalam beberapa kasus, praktik ini dapat berkembang menjadi strategi agresif yang dapat mengurangi penerimaan pajak negara secara signifikan, meskipun tidak melanggar hukum (Mustofa & Suhartini, 2022). Negara Indonesia menjadi produsen batubara terbesar ketiga di dunia dengan produksi sebesar 725 juta ton batubara atau 8,3% dari total produksi dunia.

Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) produksi batu bara Indonesia mencapai rekor tertinggi baru, yaitu 775 juta ton pada tahun 2023. Jumlahnya meningkat 12,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 518 juta ton batu bara dimanfaatkan untuk ekspor, mengalami peningkatan sebesar 11,4% (*year-on-year/yo*). Posisi tersebut membuat pelaku industri pertambangan batu bara relatif tidak mendapatkan pengawasan yang memadai, sehingga acap kali terjadi kasus kerusakan lingkungan dan praktik-praktik imoral berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*) (katadata.co.id diakses pada tanggal 16 Juli 2024). Direktorat Jenderal Pajak memberikan tanggapan mengenai penemuan *tax avoidance* yang telah merugikan negara Indonesia diestimasi sebesar Rp. 68,7 triliun/tahun (news.ddtc.co.id/ diakses pada tanggal 19 Juni 2024). Salah satu contoh fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu sektor batubara PT Adaro Energy Tbk. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami

RESEARCH ARTICLE

dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Cara ini dilakukan dengan menjual batubara dengan harga rendah pada anak perusahaan Adaro di Singapura, *Coaltrade Services International* yang kemudian dijual kembali dengan harga lebih tinggi. PT. Adaro Energy menemukan cara dengan melakukan pembayaran pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya dengan nilai \$125 juta atau Rp 1,75 triliun per tahun kepada pemerintah Indonesia (tirtoid diakses pada 24 Juni 2024). Fenomena selanjutnya dilakukan oleh tersangka tindak pidana perpajakan Direktur Utama PT CAS, tersangka melakukan tindak pidana di bidang perpajakan yaitu dengan sengaja tidak menyetorkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang telah dipungut dari lawan transaksinya ke kas negara atas proyek yang dikerjakan pada tahun 2019. Akibat perbuatannya, tersangka menimbulkan kerugian negara sekurang-kurangnya sebesar Rp 1,53 miliar. Merujuk pada fenomena yang telah diuraikan, dapat terlihat bahwa tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak masih menjadi kebiasaan buruk perusahaan pertambangan batu bara yang jelas patut mendapat perhatian khusus dari birokrasi dan juga kalangan lainnya. Perlu diketahui, tindakan penghindaran pajak sendiri tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi politik namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba mengaitkan kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance*, dan diantaranya memfokuskan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu dalam jangka waktu tertentu (Mulyati *et al.*, 2019). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) dimana perusahaan melakukan kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Muh & Yohanes, 2023). Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni & Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menurunkan kewajibannya melalui mekanisme yang sah sesuai regulasi perpajakan. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Setyawan (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan yang memperoleh nilai profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih untuk membayar kewajiban beban pajaknya dan menghindari praktik *tax avoidance*. Faktor lain yang diduga mempengaruhi terjadinya tindakan *tax avoidance* adalah *Leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2022:128). Ini berhubungan langsung dengan DER, yang menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. Semakin besar utang maka semakin kecil laba kena pajak karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal ini berdampak pada semakin meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Kusumah *et al.*, 2021). Hasil penelitian menurut Fadhali & Laksito (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan dapat membantu perusahaan mengurangi beban pajak karena bunga hutang bisa dikurangkan dari laba sebelum pajak. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian dari Alghifari *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan menghindari beban bunga, yang dapat menambah beban pajak perusahaan yang dapat melemahkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan, maka perusahaan menghindari praktik *tax avoidance*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya terbatas pada hubungan antara *leverage* dan profitabilitas dengan praktik penghindaran pajak, penelitian ini menghadirkan *setting* unik dalam mengeksplorasi perilaku penghindaran pajak dengan menambahkan variabel kemampuan manajerial sebagai moderator hubungan antara profitabilitas dan *leverage* dengan perilaku penghindaran pajak di Indonesia. Dimana fungsi manajemen keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Harmono (2009:6), meliputi tiga kebijakan utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Ketiga kebijakan ini berhubungan erat dengan kemampuan manajerial dalam mengelola *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan bagian dari pengambilan keputusan manajerial (KO *et al.*, 2013). Menurut Syarendra & Kristanto (2020) kemampuan yang dimiliki oleh manajer untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan

RESEARCH ARTICLE

benar disebut kemampuan manajerial. Penelitian yang dilakukan Syarendra & Kristanto (2020) menyatakan bahwa adanya kemampuan manajerial dapat memperlemah hubungan profitabilitas dengan praktik penghindaran pajak, manajer yang cakap tahu bahwa perusahaan akan menerima konsekuensi besar jika mereka melakukan penghindaran pajak, seperti membayar denda yang besar, kehilangan kepercayaan investor, dan bahkan kebangkrutan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuramalia *et al.* (2021). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kemampuan manajerial dapat memperkuat hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena manajer yang berkompeten dapat memahami dan memanfaatkan celah regulasi, termasuk regulasi perpajakan. Dalam konteks *teori stewardship*, hal ini dapat diartikan bahwa manajer dengan kemampuan tinggi melihat penghindaran pajak sebagai strategi yang sah untuk meningkatkan laba, dengan asumsi bahwa mereka dapat mengelola risiko yang terkait. Selain itu, kebijakan utang yang dipilih perusahaan merupakan salah satu bagian dari keputusan manajer. Manajer mempunyai kewenangan untuk menentukan seberapa besar proporsi pendanaan yang berasal dari instrumen utang dan instrumen ekuitas. Karena kebijakan utang erat kaitannya dengan manajemen perusahaan, maka kemampuan manajerial perusahaan dinilai mampu memperkuat pengaruh kebijakan utang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan (Annida & Firmansyah, 2022). Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis terdorong untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *tax avoidance*, dengan mengembangkan penelitian terdahulu yang masih memiliki hasil yang beragam. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka perencanaan perusahaan akan semakin matang dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimumkan biaya pajak yang di tanggung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William & Indrati (2024), Putri & Halmawati (2023) dan Kusumah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi beban bunga akan memberikan pengaruh berkurangnya pembayaran pajak perusahaan dikarenakan kecilnya laba kena pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mencoba menghindari pajak dengan meningkatkan biaya dari pinjaman dibandingkan menjual sahamnya. Oleh karena itu, bunga utang yang bisa membuat laba sebelum pajak berkurang harus dibayar. Tingginya penggunaan *leverage* oleh perusahaan dapat menyebabkan tindakan *tax avoidance*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Halmawati (2023) dan Kusumah *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dan memiliki pengaruh positif. Artinya semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang harus dikeluarkan perusahaan. Sehingga dengan beban bunga yang besar hal tersebut dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut teori *stewardship*, manajer berperan sebagai *steward* yang bertanggung jawab untuk melindungi dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, meskipun profitabilitas yang meningkat dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara-cara untuk meminimalkan kewajiban pajak, kemampuan manajerial yang lemah dapat mengakibatkan penghindaran pajak yang tidak efektif atau bahkan berisiko. Manajer yang kurang kompeten mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang hukum perpajakan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tidak optimal atau melanggar peraturan. Sebaliknya, manajer yang memahami tanggung jawab etis dan legal akan lebih cenderung untuk menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif dan berpotensi merugikan reputasi perusahaan Nuramalia *et al.* (2021).

H_3 : Kemampuan manajerial dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Menurut teori *stewardship*, manajer berperan sebagai *steward* yang bertanggung jawab untuk melindungi dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, mengingat bahwa bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi beban pajak. Namun, kemampuan manajerial yang kuat sangat penting dalam memoderasi hubungan ini. Manajer yang kompeten dan berkomitmen akan mampu mengelola penggunaan utang secara efektif, serta memilih strategi penghindaran pajak yang etis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Sebaliknya,

RESEARCH ARTICLE

manajer yang kurang berpengalaman atau tidak memahami dengan baik hukum perpajakan dapat mengambil keputusan yang tidak optimal, yang bisa merugikan baik keuangan perusahaan maupun reputasinya. Dikatakan demikian karena hutang perusahaan yang semakin tinggi, membuat manajemen lebih selektif dalam melaporkan keuangan perusahaan. Manajer yang selektif tidak mengambil risiko besar dalam kegiatan *tax avoidance* (Setyaningsih *et al.*, 2023). H₄ : Kemampuan manajerial dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan metodologi kuantitatif yang mengandalkan data numerik dan analisis statistik.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
Profitabilitas (X ₁)	“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Kasmir (2022:196)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sujarweni (2017:65)	Rasio
Leverage (X ₂)	“Rasio <i>solvabilitas</i> atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.” Kasmir (2022:151)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ PMK No. 169 Tahun 2015	Rasio
Tax Avoidance (Y)	“ <i>Tax avoidance</i> adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (<i>not contrary to the law</i>) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam Undang-Undang & Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”	$CETR = \frac{\text{Pajak Tunai yang dibayar}}{\text{laba sebelum pajak}}$ Dyreng <i>et al.</i> , (2010)	Rasio

RESEARCH ARTICLE

Kemampuan Manajerial (Z)	Pohan (2016:11)		
	“Kemampuan manajerial adalah kecakapan seorang manajer dalam membuat dan melaksanakan keputusan yang memungkinkan suatu perusahaan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.” Demerjian <i>et al.</i> (2011)	1. Menghitung efisiensi perusahaan (<i>firm efficiency</i>) 2. Regresi Tobit Demerjian <i>et al.</i> (2011)	Rasio

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. Purposive sampling digunakan dengan berpedoman pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti, berikut beberapa kriteria pengambilan sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2023	33
2.	Dikurangi Perusahaan pertambangan sektor batu bara dengan data yang tidak dapat diperoleh dengan lengkap pada tahun 2020 s.d 2023	(6)
3.	Total Sampel Penelitian	27
4.	Total Pengamatan (27x4)	108

Pada kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan dipilih selama periode 4 tahun dan menghasilkan 108 data. Penelitian ini menerapkan data panel pada penggabungan data cross-sectional serta time-series. Data sekunder bersumber dari informasi yang tersedia untuk umum dari perusahaan atau lembaga afiliasi, termasuk Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi, yang menggabungkan bahan-bahan dari literatur, makalah, dan dokumen yang berisi laporan atau alasan pendukung penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik analisis yang diimplementasikan melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (termasuk uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas), regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini mencakup pengukuran seperti rata-rata, median, nilai maksimum dan minimum, serta deviasi standar untuk variabel-variabel yang diteliti, yakni profitabilitas, leverage, kemampuan manajerial, dan penghindaran pajak. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami pola distribusi data dan mengidentifikasi kecenderungan utama yang dapat memberikan dasar bagi pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Z	Y
Mean	0.124167	1.384259	0.901019	0.524259
Median	0.050000	0.710000	1.085000	0.170000

RESEARCH ARTICLE

Maximum	0.710000	24.85000	1.180000	30.06000
Minimum	-0.220000	-18.75000	0.000000	-5.220000
Std. Dev.	0.193946	3.681486	0.337115	2.983071

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, didapatkan informasi sebagai berikut :

- 1) Rata-rata profitabilitas perusahaan dalam sampel adalah 12,42%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memperoleh laba. Nilai median sebesar 5% mengindikasikan bahwa separuh perusahaan memiliki profitabilitas di bawah angka ini. Profitabilitas tertinggi mencapai 71%, sedangkan yang terendah adalah -22%, yang berarti terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Dengan standar deviasi 0,1939, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam profitabilitas antar perusahaan.
- 2) Rata-rata *leverage* perusahaan adalah 1,38, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki utang 1,38 kali dari ekuitasnya. Median *leverage* sebesar 0,71 menunjukkan bahwa lebih dari separuh perusahaan memiliki *leverage* di bawah angka ini. Nilai *leverage* tertinggi mencapai 24,85, sedangkan yang terendah adalah -18,75, yang kemungkinan mengindikasikan adanya ekuitas negatif. Standar deviasi sebesar 3,68 menunjukkan bahwa tingkat *leverage* antar perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup tinggi.
- 3) Rata-rata tingkat kemampuan manajerial dalam sampel adalah 0,90, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki manajer dengan kompetensi yang baik. Nilai median sebesar 1,08 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki tingkat kemampuan manajerial lebih tinggi dari angka ini. Nilai maksimum yang tercatat adalah 1,18, sedangkan nilai minimum 0,00, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat kemampuan manajerial yang sangat rendah. Standar deviasi 0,337 mengindikasikan bahwa perbedaan kemampuan manajerial antar perusahaan tidak terlalu besar.
- 4) Rata-rata tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam sampel adalah 0,52, yang berarti secara rata-rata perusahaan menghindari pajak sebesar 52,42%. Median sebesar 0,17 menunjukkan bahwa lebih dari separuh perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang relatif rendah. Nilai maksimum yang tercatat adalah 30,06, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak dalam jumlah besar. Sementara itu, nilai minimum -5,22 mengindikasikan adanya perusahaan yang justru menerima pengembalian pajak. Dengan standar deviasi sebesar 2,98, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam praktik penghindaran pajak antar perusahaan.

3.1.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

Dengan menggunakan regresi data panel, terdapat tiga model yang terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk mendapatkan estimasi terbaik, perlu dilakukan tiga jenis pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* dilakukan pertama untuk menentukan model regresi terbaik antara model *common effect* dan *fixed effect*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Untuk mengetahui model regresi mana yang terbaik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.949836	(26,78)	0.5420
Cross-section Chi-square	29.706663	26	0.2799

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, hasil menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,2799 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($prob > 0,05$) yang artinya H_0 gagal ditolak, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*. Pengujian selanjutnya bukan uji *hausman*, melainkan uji *lagrange multiplier*, karena model sebelumnya yang terpilih adalah *common effect*. Uji *lagrange multiplier*

RESEARCH ARTICLE

dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *random effect* dan *common effect*. Berikut disajikan tabel yang memberikan hasil pengujian *lagrange multiplier*:

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.066007 (0.7972)	0.920727 (0.3373)	0.986735 (0.3205)
Honda	-0.256919 (0.6014)	-0.959545 (0.8314)	-0.860170 (0.8052)
King-Wu	-0.256919 (0.6014)	-0.959545 (0.8314)	-0.991193 (0.8392)
Standardized Honda	0.037293 (0.4851)	-0.684065 (0.7530)	-5.047759 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.037293 (0.4851)	-0.684065 (0.7530)	-3.899077 (1.0000)
Gourieroux, <i>et al.</i>	--	--	0.000000 (1.0000)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, hasil menunjukkan nilai *cross-section breusch-pagan* sebesar 0,7972 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($prob > 0,05$) yang artinya H_0 gagal ditolak, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1	-0.1652795405487663	0.5061594995816816
X2	-0.1652795405487663	1	0.06335377495887969
Z	0.5061594995816816	0.06335377495887969	1

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat residual dari model yang terbentuk apakah memiliki varians yang konstan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.339558	0.826452	1.620855	0.1081
X1	-1.968533	1.709487	-1.151534	0.2522
X2	-0.034813	0.077826	-0.447316	0.6556
Z	-0.297437	0.971914	-0.306032	0.7602

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05 artinya data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.5 *Moderated Regression Analysis*

Moderated regression analysis (MRA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi yaitu kemampuan manajerial dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini digunakan tiga persamaan dalam pengujian *moderated regression analysis*.

Tabel 8. Persamaan 1 Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.386968	0.845523	0.457667	0.6481
X1	1.444941	0.090742	15.92356	0.0000
X2	2.081602	0.156549	13.29677	0.0000
Root MSE	2.541019	R-squared		0.884540
Mean dependent var	23.29784	Adjusted R-squared		0.882341
S.D. dependent var	7.512987	S.E. of regression		2.577064
Akaike info criterion	4.758563	Sum squared resid		697.3319
Schwarz criterion	4.833067	Log likelihood		-253.9624
Hannan-Quinn criter.	4.788771	F-statistic		402.2040
Durbin-Watson stat	2.013195	Prob(F-statistic)		0.000000

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Tax\ Avoidance = 0,386968 + 1,444941Profitabilitas + 2,081602Leverage$$

Berdasarkan model persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.386968. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas (X_1) dan *leverage* (X_2) sama dengan nol (0), maka *tax avoidance* (Y) sebesar 0.386968.
- 2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,444941, hal ini menunjukkan jika profitabilitas (X_1) mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* (Y) akan naik 1,444941 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan dan begitupun sebaliknya
- 3) Nilai koefisien *leverage* sebesar 2,081602, hal ini menunjukkan jika *leverage* (X_2) mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* (Y) akan naik 2,081602 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan dan begitupun sebaliknya.

Melalui persamaan 1, didapatkan hasil dari uji koefisien determinasi (R) dan uji parsial (t test) sebagai berikut :

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi $[(R)^2]$

Keterangan	Nilai
Adj-R Squared	0.882341

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,882341. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan *leverage* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax*

RESEARCH ARTICLE

avoidance sebanyak 88,23%. Sedangkan sisanya 11,77% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2) Uji Parsial (t test)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* secara individu. Berikut terlampir hasil uji parsial pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (T test)

Variabel	Koefisien	Prob.	Keputusan
Profitabilitas	1.444941	0.0000	Berpengaruh
Leverage	2.081602	0.0000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai p-value profitabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien 1,444941 yang artinya nilai p-value pada variabel profitabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- 2) Nilai p-value *leverage* sebesar 0,000 dengan koefisien 2,081602 yang artinya nilai p-value pada variabel *leverage* < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya dilakukan uji persamaan kedua untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* serta variabel moderasi yaitu kemampuan manajerial. Berikut hasil uji persamaan kedua pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Persamaan 2 Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073543	0.892062	0.082441	0.9345
X1	1.361571	0.118467	11.49324	0.0000
X2	2.033235	0.162541	12.50906	0.0000
Z	0.458602	0.419488	1.093242	0.2768
Root MSE	2.526543	R-squared		0.885852
Mean dependent var	23.29784	Adjusted R-squared		0.882559
S.D. dependent var	7.512987	S.E. of regression		2.574672
Akaike info criterion	4.765655	Sum squared resid		689.4092
Schwarz criterion	4.864993	Log likelihood		-253.3454
Hannan-Quinn criter.	4.805933	F-statistic		269.0328
Durbin-Watson stat	2.009433	Prob(F-statistic)		0.000000

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka diperoleh persamaan kedua sebagai berikut :

$$\text{Tax avoidance} = 0,073543 + 1,361571\text{Profitabilitas} + 2,033235\text{Leverage} + 0,458602\text{Kemampuan Manajerial}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,073543, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂) dan kemampuan manajerial (Z) sama dengan nol (0), maka *tax avoidance* (Y) sebesar 0,073543.
- 2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,361571, hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan naik 1,361571 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.

RESEARCH ARTICLE

- 3) Nilai koefisien *leverage* sebesar 2,033235, hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage* mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan naik 2,033235 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien kemampuan manajerial sebesar 0,458602, hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan manajerial mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan naik 0,458602 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya persamaan ketiga yang akan menunjukkan pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* serta variabel moderasi yaitu kemampuan manajerial terhadap *tax avoidance*. Pada persamaan ini diuji pula pengaruh variabel interaksi dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap *tax avoidance*. Berikut hasil uji persamaan ketiga pada tabel dibawah ini

Tabel 12. Persamaan 3 Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.762620	1.814774	-0.420229	0.6752
X1	3.192115	0.421368	7.575592	0.0000
X2	2.014782	0.487325	4.134369	0.0001
Z	0.610772	1.208186	0.505528	0.6143
X1Z	1.423054	0.099984	14.23289	0.0000
X2Z	-0.141324	2.650257	-0.053325	0.9576
Root MSE	4.330739	R-squared		0.984996
Mean dependent var	98.36230	Adjusted R-squared		0.984261
S.D. dependent var	35.52056	S.E. of regression		4.456294
Akaike info criterion	5.880465	Sum squared resid		2025.572
Schwarz criterion	6.029472	Log likelihood		-311.5451
Hannan-Quinn criter.	5.940882	F-statistic		1339.246
Durbin-Watson stat	2.052714	Prob(F-statistic)		0.000000

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka didapatkan persamaan regresi berganda ketiga sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = -0,762620 + 3,192115\text{Profitabilitas} + 2,014782\text{Leverage} + 0,610772 \\ \text{Kemampuan manajerial} + 1,423054 \text{ Profitabilitas} * \text{kemampuan manajerial} - \\ 0.141324\text{Leverage} * \text{kemampuan manajerial}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,762620, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2) dan kemampuan manajerial (Z) sama dengan nol (0), maka *tax avoidance* (Y) sebesar -0,762620.
- 2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 3,192115, hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan naik 3,192115 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien leverage sebesar 2,014782, hal ini menunjukkan bahwa jika leverage mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan naik 2,014782 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien kemampuan manajerial sebesar 0,610772, hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan manajerial mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan naik 0,610772 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.
- 5) Nilai koefisien profitabilitas*kemampuan manajerial sebesar 1,423054, hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan manajerial mengalami kenaikan 1% maka *tax avoidance* akan naik 1,423054 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.

RESEARCH ARTICLE

- 6) Nilai koefisien leverage*kemampuan manajerial sebesar -0.141324, hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan manajerial mengalami kenaikan 1% maka tax avoidance akan turun 0.141324 kali dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dalam pengujian pengaruh variabel moderasi sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria Pengambilan Keputusan Hipotesis Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	β_2 : tidak signifikan β_3 : signifikan	Moderasi murni
2	β_2 : signifikan β_3 : signifikan	Moderasi semu (<i>quasi moderator</i>)
3	β_2 : signifikan β_3 : tidak signifikan	Moderasi prediktor
4	β_2 : tidak signifikan β_3 : tidak signifikan	Moderasi potensial (<i>homogiser moderator</i>)

Berikut ini interpretasi hasil uji *moderated regression analysis* yang telah dilakukan sebelumnya:

- 1) Kemampuan manajerial menghasilkan p-value pada persamaan 2 sebesar $0,2768 > 0,05$ ($prob > 0,05$) dengan p-value variabel interaksi pada persamaan 3 antara profitabilitas dan kemampuan manajerial sebesar $0,0000 < 0,05$ ($prob < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan jenis moderasi murni. Dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- 2) Kemampuan manajerial menghasilkan p-value pada persamaan 2 sebesar $0,2768 > 0,05$ ($prob > 0,05$) dengan p-value variabel interaksi pada persamaan 3 antara leverage dan kemampuan manajerial sebesar $0,9576 > 0,05$ ($prob > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* dengan jenis moderasi potensial. Dalam hal ini berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak.

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Berdasarkan uji t, variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 1,444941 dengan p-value 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_1 diterima. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya melalui penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba tinggi akan menghadapi beban pajak yang lebih besar dan berupaya meminimalkan beban pajak tersebut guna mempertahankan keuntungan yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh William & Indrati (2024), Putri & Halmawati (2023), dan Kusumah *et al.* (2021), yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, pengujian terhadap pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji t, variabel leverage memiliki koefisien sebesar 2,081602 dengan p-value 0.0000, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak (*deductible expense*), yang mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Konsep *tax shield* ini menunjukkan bahwa semakin besar beban bunga yang dapat dikurangkan, semakin rendah laba kena pajak dan semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil ini didukung oleh penelitian Putri & Halmawati (2023) dan Kusumah *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan dengan leverage tinggi lebih cenderung mengurangi kewajiban pajaknya melalui pembiayaan utang.

RESEARCH ARTICLE

Selanjutnya, pengujian moderated regression analysis (MRA) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. Variabel interaksi antara profitabilitas dan kemampuan manajerial memiliki p-value 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa manajer yang kompeten dapat menyusun strategi perpajakan yang optimal, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta menghindari praktik penghindaran pajak yang berlebihan yang dapat merugikan reputasi perusahaan. Sebaliknya, manajer dengan kemampuan rendah mungkin tidak dapat memanfaatkan kebijakan pajak secara efektif atau mengambil langkah yang berisiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuramalia *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berperan penting dalam mengontrol praktik penghindaran pajak agar tetap dalam batas yang legal dan etis. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance. Berdasarkan uji MRA, p-value untuk variabel interaksi antara leverage dan kemampuan manajerial adalah 0,2768, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan utang untuk strategi penghindaran pajak lebih bergantung pada kebijakan pembiayaan dan insentif pajak itu sendiri, bukan pada keterampilan manajerial. Mekanisme tax shield dari bunga utang yang bersifat otomatis tidak selalu memerlukan pengelolaan kompleks oleh manajer. Selain itu, dalam beberapa kondisi, manajer mungkin lebih fokus pada stabilitas keuangan perusahaan daripada pada optimalisasi penghindaran pajak melalui leverage. Temuan ini sejalan dengan penelitian Annida & Firmansyah (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, peran manajerial tidak selalu memperkuat hubungan tersebut. Studi Dewi & Jatmiko (2021) juga menemukan bahwa kemampuan manajerial tidak signifikan dalam memoderasi hubungan leverage dengan tax avoidance, karena keputusan pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dan regulasi perpajakan dibandingkan oleh kemampuan manajer.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh kemampuan manajerial pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa: pertama, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pada sektor batu bara dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas dalam perencanaan pajak. Dengan laba yang besar, perusahaan dapat mencari cara untuk mengurangi beban pajak, baik melalui skema legal seperti insentif pajak maupun strategi agresif seperti transfer pricing. Kedua, pengujian secara parsial juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Ini berarti perusahaan sektor batu bara dengan *leverage* tinggi, yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasional, cenderung memanfaatkan beban bunga utang yang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga semakin besar *leverage*, semakin besar pula potensi pengurangan pajak. Ketiga, pengujian secara moderasi mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan manajemen yang kompeten dapat memanfaatkan profitabilitas untuk mengelola strategi pajak dengan lebih efektif, baik melalui optimalisasi efisiensi pajak maupun perencanaan pajak yang lebih baik. Keempat, pengujian moderasi juga menunjukkan bahwa kemampuan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa kebijakan pajak di perusahaan sektor batu bara lebih dipengaruhi oleh kebutuhan perusahaan dalam mengelola beban utangnya daripada oleh efektivitas atau strategi yang diterapkan oleh manajer.

5. Referensi

- Alghifari, M., Masripah, & Putra, A. M. (2020). Identifikasi kompensasi manajemen, capital intensity dan leverage terhadap tax avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1726–1743.
- Annida, L., & Firmansyah, A. (2022). Environmental uncertainty, debt policy, tax avoidance: Does managerial ability matter? *Riset*, 4(2), 054–071. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i2.162>.
- Demerjian, P. R., Lev, B. I., & McVay, S. E. (2011). Quantifying managerial ability: A new measure and validity tests. *SSRN Electronic Journal*, November 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1266974>.
- Fadhali, M. D. M., & Laksito, H. (2023). Pengaruh institutional ownership, profitabilitas, leverage, dan related party transaction terhadap tax avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15.
- Kartadjudjuma, E., & Muntazhar, M. M. (2021). Do the executive characters and leverage affect tax avoidance?: Evidence from Indonesia mining and coal listed companies. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1418–1425. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6055>.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (8th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Ko, C. Y., Park, J., & Jung, H. (2013). Managerial ability and tax avoidance. *Advanced Science and Technology Letters*, 34(Business), 1–4. <https://doi.org/10.14257/astl.2013.34.01>.
- Kusumah, R. W. R., Purba, M. I., & Elvaraby, C. H. A. (2021). Tax avoidance influenced by company profitability, leverage and company size. *Review of International Geographical Education*, 11(3). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.127>.
- Muh, A. A., & Yohanes. (2023). Pengaruh profitabilitas, capital intensity dan leverage terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1834>.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Mustofa, A. W., & Suhartini, D. (2022). Determinan etika wajib pajak dalam melakukan tax avoidance dan tax evasion. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 699–712.
- Nadya, B., & Purnamasari, D. (2020). The effect of sales growth and leverage on tax avoidance: Empirical study of coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 5(2), 89–95. <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.538>.
- Nuramalia, D., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2021). Menilik penghindaran pajak di perusahaan pertambangan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 201–214. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i2.3697>.
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance: Studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>.

RESEARCH ARTICLE

- Sari, D., Andrianto, D. E., & Rosmana, H. (2020). The effect of return on asset and institutional ownership on tax avoidance. *Palarch's Journal of Archaeology*, 17(4), 2968–2979.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. *Jiemar*, 1(3), 1–10.
- Syarendra, J. D., & Kristanto, A. B. (2020). Environmental uncertainty, managerial ability and tax aggressiveness. *JURNAL AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 5(1), 98–103.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>.
- William, & Indrati, M. (2024). Pengaruh dewan direksi, direksi wanita, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 11559–11573.